

**PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATERI
HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK HIDUPDI KELAS IV SDN
KARANGSARI KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

RATNA NIRMALA, S.Pd
NIP. 19760921 199903 2 003

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menyangkut bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggunakan metode *project based learning*. Metode *project based learning* sebagai metode pembelajaran IPA yang dapat menarik perhatian siswa sehingga motivasi mereka untuk belajar meningkat yang berdampak pada hasil belajar siswa meningkat pula. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang dikumpulkan dari lingkungan nyata dengan peneliti sebagai Instrument utama. Langkah-langkah penelitian terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN Karang Sari Tahun Pelajaran 2014-2015 sebanyak 16 siswa. Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus menggunakan materi yang sama dengan perbaikan tertentu setelah melaksanakan refleksi dari kegiatan atau siklus pertama. Setelah melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar, diperoleh simpulan bahwa penggunaan metode *project based learning* dapat meningkatkan hasil prestasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *Project Based Learning, IPA, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Usaha peningkatan sumber daya manusia sedang marak dilakukan di negara ini. Salah satu perwujudannya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah sedemikian rupa sehingga terjadi penyempurnaan dan perubahan kurikulum beberapa kali. Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran melalui kurikulum KTSP sekarang pembelajaran lebih menekankan pada proses, guru sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif untuk belajar atau dengan kata lain pendekatannya lebih memberdayakan aktivitas siswa.

Dalam pengamatan penulis, jelas sekali bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi. Mereka menganggap semua materi itu sifatnya hanya informatif sehingga tidak perlu beragam metode untuk mengajarkannya. Semua dilakukan dengan metode ceramah. Dari mulai sampai akhir, guru terus berceramah saja, tanpa mempedulikan kondisi siswa, apakah dia mengantuk, kurang bersemangat, atau lainnya, yang penting semua materi sudah dikeluarkan seperti yang tertera di dalam buku. Kalau dirinya capai, guru bisa menyuruh siswa yang cara membacanya bagus, untuk membaca buku dan didengarkan oleh yang lainnya. Kalau sudah selesai, guru memberi komentar, dan selesailah pembelajaran.

Pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, bukanlah hal yang diada-adakan. Memang menjadi sebuah kenyataan, siswa banyak yang tidak tertarik pada pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah saja. Pembelajaran dengan metode ini membosankan siswa. Apalagi pada jam-jam akhir, siswa semakin meningkat kebosannya yang bisa menimbulkan rasa kantuk. Hal itu, memang tidak sesuai dengan prinsip belajar, bahwa belajar seharusnya siswa yang aktif melakukan kegiatan belajar, bukan gurunya yang aktif dan siswanya pasif.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis merancang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga diharapkan siswa dapat bergairah, lebih aktif, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode *project based learning*, sebagai upaya untuk meningkatkan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun judul penelitian ini ialah Penerapan Metode *Project Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi

Hubungan Antar Mahluk Hidup Di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan khusus yang dikemukakan adalah: Apakah Penerapan metode *project based learning* dapat menarik minat siswa SDN Karang Sari Kelas IV sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi siswa? Sedangkan subpertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian adalah.

1. Bagaimana guru menggunakan metode *project based learning* pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana guru mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *project based learning*?
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *project based learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang?

B. KAJIAN TEORI

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya mengembangkan potensi siswa baik dari masa bayi maupun sudah dewasa, sehingga menciptakan pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupannya melalui proses pembelajaran yang ditata secara sistematis maupun yang tidak terstruktur. Yang ditata secara sistematis

berjalan melalui jalur pendidikan formal di sekolah, sedangkan yang tidak terstruktur berjalan melalui pendidikan di luar sekolah yaitu dalam keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat membina serta mengembangkan kreativitas, karena dengan mengembangkan kreativitas berarti menimbulkan perasaan dihargai serta mendorong keberanian dan menciptakan gagasan kreatif bagi siswa.

Proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengenali diri mereka masing-masing, menyadari potensi yang ada serta menerima keterbatasannya. Dengan demikian siswa semakin hidup, rasa ingin tahu dan berusaha mengejar ketinggalannya. Kualitas sumber daya manusia peningkatannya menjadi masalah dan merupakan tantangan yang dihadapi dewasa ini, sehingga peran proses pembelajaran sangat diharapkan.

Selain mata pelajaran Matematika, pelajaran IPA memiliki peranan yang penting dalam membentuk pemahaman dasar-dasar pendidikan sains modern yang berguna menjadi bekal dalam menguasai Iptek. Sayangnya, mata pelajaran ini juga ditakuti oleh anak-anak, karena dianggap rumit. Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari siswa sekolah dasar, sifat materinya masih elementer, tetapi merupakan konsep yang sangat mendasar sebagai syarat mempelajari konsep yang lebih tinggi lagi. Dalam mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dapat melalui kegiatan pengamatan siswa menggunakan media pembelajaran yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwa dan minat anak didik.

Dalam pembelajaran, siswa harus memiliki motivasi. Seperti yang dikatakan oleh Surya (Rosid, 2013) menyebutkan bahwa, 'memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sangat esensial untuk menjaga atau memperoleh usaha belajar yang konsisten dari siswa. Karena semakin besar motifnya maka makin besar pula efisiensi belajar'. Untuk memberikan motivasi ini guru dapat melakukan berbagai upaya, diantaranya menggunakan media pembelajaran sebagai upaya mendekatkan siswa dengan materi yang akan diajarkan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang efisien perlu sekali penggunaan alat-alat bantu belajar yaitu dengan fasilitas audio-visual atau alat peraga. Penggunaan alat-alat bantu sangat penting artinya di dalam usaha belajar guna memperoleh pengertian yang jelas, Dengan menggunakan berbagai alat bantu, siswa akan memperoleh model-model atau contoh materi yang dipelajarinya.

Project based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *project based learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggoro terdiri dari.

a. Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b. Design a Plan for the Project

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Create a Schedule

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan carayang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Monitor the Students and the Progress of the Project

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Assess the Outcome

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluate the Experience

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini

D. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Laporan Tindakan Siklus ke 1

Tindakan siklus pertama sesuai jadwal minggu ketiga bulan Juli, dilaksanakan pada jam pertama dan kedua. Peneliti datang ke kelas, sepuluh menit sebelum memulai pelajaran guru memperlihatkan dan menyebutkan kepada siswa yang nilainya bagus untuk pelajaran sebelumnya. Terlihat ada yang gembira dan ada yang diam saja, bahkan ada yang tertawa kecil, sambil tengok kiri-kanan.

Guru bersama siswa mengkondisikan kelas melalui kegiatan salam dan tegur sapa. Guru mengadakan apersepsi: mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan penjelasan uraian kegiatan yang akan dicapai.

Siswa menyimak materi tentang hubungan antar makhluk hidup. Gurudan siswa berdiskusi tentang konsep hubungan antar makhluk hidup. Siswa dibagi dalam 5 kelompok masing-masing terdiri dari 3- 4 orang. Siswa secara

berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru yang berhubungan dengan konsep hubungan antar makhluk hidup serta contoh-contohnya disekitar sekolah. Siswa melakukan pengamatan disekitar sekolah serta melakukan diskusi mengerjakan tugas secara berkelompok. Siswa mengumpulkan jawaban hasil kerja kelompok.

Setelah kegiatan selesai guru memberikan komentar terhadap hasil kegiatan siswa tersebut. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap kegiatan individu siswa. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memeriksa pekerjaan siswa kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Akhirnya guru menutup pelajaran.

Hasil Pengamatan/ Observasi

Hasil Pengamatan pada siklus ke-1 merupakan hasil pengamatan para observer pada proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *Coperative learning* melalui model pembelajaran *project based learning*. Para observer yang merupakan guru mitra melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk form *check list* (√).

Daftar Nilai Hasil Tindakan I Pelajaran IPA Kelas IV

No	NAMA	NILAI
1	Alfianzah	60
2	Allvia Anzani	50
3	Bagja Mulyana	70
4	Dede Ramdan	60
5	Dinda Roman Puspita	70
6	Indriyani	50
7	Meli	60
8	Meylinda Rostiyana	60
9	Muhammad Faqih Hamdani S	70
10	Muhammad Alvio Prayoga	60
11	Rido Subagja	80
12	Rindu Sri Wahyuni	60
13	Sri Intan Nengsih	70
14	Teguh Wijaya	50
15	Wahlia Widayanti	60
16	Yunda Pratiwi Sudrajat	50
Jumlah		980
Rata-Rata		61,25

an bahwa hasil pembelajaran tindakan 1 belum memuaskan karena masih ada 4 orang siswa (25%) yang nilainya dibawah KKM. Rata-rata nilai tindakan 1 adalah sebesar 61,25

Hasil Refleksi Siklus ke-1

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi penulis berusaha (1) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran di kelas, dan (2) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil pengamatan dapat ditemukan sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Merujuk pada data dan hasil refleksi pelaksanaan siklus ke 1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan pada siklus ke 1 dapat dikatakan belum optimal dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut merupakan masalah dan temuan yang harus segera dicari solusinya sebagai upaya peningkatan mutu kualitas pembelajaran.

Deskripsi Laporan Tindakan Siklus ke 2

Rencana tindakan siklus ke 2 mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama. Perencanaan tindakan dimulai dari tahap perencanaan program pengajaran yang dilakukan oleh peneliti berkonsultasi dengan guru pemandu dan guru-guru di SDN Karang Sari dengan memperbaiki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai skenario pembelajaran siklus kedua. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam siklus kedua terdiri dari satu pertemuan (2x35 menit).

Hasil evaluasi siswa pada test siklus kedua tetap untuk mengetahui kemampuan siswa memahami hubungan antar makhluk hidup. Siswa diminta mengisi instrumen berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibagikan secara individu. Siswa mengisi LKS yang diberikan dengan dibatasi waktu 15 menit. Test tersebut dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada pertemuan yang sama.

Hasil dari test tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Daftar Nilai Hasil Tindakan 2 Pelajaran IPA Kelas Iv

No	NAMA	NILAI
1	Alfianzah	80
2	Allvia Anzani	70
3	Bagja Mulyana	90

4	Dede Ramdan	80
5	Dinda Roman Puspita	90
6	Indriyani	70
7	Meli	80
8	Meylinda Rostiyana	90
9	Muhammad Faqih Hamdani S	90
10	Muhammad Alvio Prayoga	80
11	Rido Subagja	100
12	Rindu Sri Wahyuni	80
13	Sri Intan Nengsih	90
14	Teguh Wijaya	70
15	Wahlia Widayanti	80
16	Yunda Pratiwi Sudrajat	70
Jumlah		1.310
Rata-Rata		81,88

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tindakan siklus ke 2. Data akhir hasil dari pengolahan data dan analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa seluruh siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* dapat mengatasi masalah siswa dalam memahami materi. Hal ini membuktikan bahwa implementasi tindakan pada siklus ke 2 mendapat respon yang positif dan siklus ke 2 ini merupakan penutup penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil simpulan sebagai berikut. Penerapan metode *project based learning* dapat menarik minat siswa SDN Karang Sari Kelas IV sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi siswa. Penerapan metode *Project Based Learning* dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar. Hal itu tercermin dalam catatan proses, dan catatan nilai akhir. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dari hasil penelitian di dapat.

- a. Bentuk perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning* sesuai dengan rencana yang dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir siklus.

- b. Dilihat dari hasil penelitian (hasil evaluasi siswa) karakteristik hasil pembelajaran metode tersebut pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dibanding pada siklus I.
- c. Pemberian konsep hubungan antar makhluk hidup melalui *project based learning* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka belajar tanpa sadar, karena kegiatan pembelajarannya yang begitu menyenangkan.

Dari hasil evaluasi peneliti mempunyai gambaran bahwa memberikan pembelajaran diusahakan menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya tidak membuat siswa bosan, dan memudahkan siswa memahami sebuah konsep, seperti yang dapat dilakukan pada pembelajaran materi hubungan antar makhluk hidup menggunakan metode *project based learning*.

2. Saran

Dalam hal ini peneliti menyarankan untuk.

- a. Guru lebih memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelasnya sehingga tahu persis apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.
- b. Guru diharapkan untuk memperluas wawasan tentang teori dan praktik pembelajaran, agar pembelajaran lebih meningkat lagi.
- c. Perlu adanya penelitian lanjutan berkaitan dengan penggunaan metode *project based learning*, pada jenjang lanjutan sehingga kelebihannya bisa terus ditambah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B.S. (2016). *Project Based Learning*. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=165230&val=5993&title=PROJECTBASED%20LEARNING:%20Inovasi%20Pembelajaran%20yang%20Berorientasi%20Soft%20Skills>. [10 Agustus 2017].
- Rosid, A.ST. (2013). Cara Belajar dan Prestasi Belajar. [Online]. Tersedia: <http://abdurosidsmkn1cipu.blogspot.co.id/2013/07/cara-belajar-prestasi-belajar.html>. [10 Agustus 2017].